

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan akuntabilitas berbagai lembaga publik sangatlah penting bagi perkembangan sektor publik pusat ataupun daerah. Kompleksnya perkembangan jaman menjadikan kecurangan ekonomi sebagai tindak kejahatan juga ikut berkembang. Terdapat perbedaan jenis *fraud* pada setiap negara. Praktik kecurangan di negara-negara maju cenderung sedikit dilakukan karena kestabilan perekonomiannya terjaga (Ramaswamy, 2007). Namun, di negara berkembang khususnya Indonesia dimana sektor publik ataupun swasta menjadi sasarannya. Siti Thoyibatun (2009) menerangkan jika terjadinya pada tindakan menyelewang sumber dana perusahaan dalam pembelanjannya menjadikan bocornya APBN. Kecurangan yang dilakukan tersebut mengakibatkan tidak tergambarkannya informasi tentang keadaan riil suatu perusahaan. Kasus-kasus yang mudah untuk diperbincangkan saat ini adalah berbagai korupsi yang melanda Indonesia. Kekritisan masyarakat ini diawali sejak orde baru runtuh yang menjadikan masyarakat lebih cermat dalam menyikapi berbagai kebijakan pemerintah yang terkait korupsi.

Indonesia menduduki peringkat 100 dari 182 negara dengan tingkat korupsi tertinggi di dunia (Adelin 2013). Keadaan ini memperlihatkan jika perubahan dalam penanganan korupsi di Indonesia masih sangat sedikit. Bukti kecurangan akuntansi Di Indonesia yaitu terjadinya likuidasi pada sejumlah bank yang

menyeret manajemennya ke pengadilan, korupsi DPRD dan KPU serta pemanipulasian pajak.

Bentuk kecurangan itu sendiri bermacam-macam yaitu: (1) kecurangan aset, seperti pencurian atau penyalahgunaan aset, (2) korupsi, adalah para pelaku kecurangan menggunakan pengaruhnya dan secara tidak sah dalam transaksi bisnis untuk memperoleh manfaat dan bagi kepentingan pribadi atau orang lain. Jenis kecurangan ini sering terjadi pada pemerintahan. Kecurangan dalam bentuk korupsi dan memang sulit untuk dideteksi karena dilakukan oleh beberapa orang yang bekerjasama dalam melakukan kecurangan tersebut. Korupsi termasuk dalam pertentangan kepentingan, suap, pemberian illegal dan pemerasan, (3) pernyataan palsu/salah yaitu perilaku para eksekutif/pejabat perusahaan/instansi pemerintahan guna untuk menyembunyikan keadaan riil perusahaan melalui pemanipulasian pelaporan keuangan yang menguntungkan diri sendiri.

Kesempatan pelaku dalam memalukan kecurangan dan tercipta karena lemah atau tidaknya pengendalian internal dalam organisasi. Menurut Wilopo (2006), Sistem kendali internal pada perusahaan sangatlah berperan penting karena dapat memberi melindungi perusahaan dari kelemahan sifat manusia, dapat meminimalkan kekeliruan dan perilaku menyimpang dari ketentuan peraturan yang berlaku. Setiap komponen yang mengendalikan internal perusahaan perlu dijaga keberadaannya supaya pengendalian tersebut dapat berjalan baik melalui kewajiban dalam mengendalikan internal perusahaan, transparansi dan akuntabilitas, keefektifan dan keefisienan dalam pengambilan keputusan

Faktor asimetri informasi menjadi penyebab munculnya kecurangan selain

faktor efektivitas sistem kendali internal. Asimetri informasi merupakan tidak seimbangya kepemilikan informasi oleh agen dan prinsipal. saat kinerja agen 27

telah maksimal agen akan mendominasi perusahaan karenan kepemilikan informasi yang lebih banyak khususnya tentang informasi lingkungan kerja, kapasitas diri dan perusahaan secara menyeluruh (Senja. 2011).

Faktor lainnya yang menyebabkan kecurangan yaitu penerapan *good governance* yang masih kurang. Adanya tuntutan masyarakat pada pemerintah untuk melakukan kinerjadan sistem dengan handal, melayani masyarakat dengan efisien, dan mampu menerapkan akuntabilitas pada pelaporan keuangan (Rosjidi, 2010). Kesesuaian kompensasi merupakan bagian dari *good gevernance* yang berpengaruh pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Prekanida (2015) kesesuaian kompensasi yaitu kepuasan yang dirasakan pegawai terhadap pemberian instansi pada mereka secara periodik (seperti upah/gaji) sebagai imbalan dari pekerjaan yang dilaksanakannya.

Riset Saftarini (2015) menemukan jika pengendalian internal mempengaruhi *fraud* akuntansi secara negatif signifikan. Riset Sanuari (2014) menemukan jika sistem pengendalian internal mempengaruhi *fraud* akuntansi secara negatif signifikan. Riset Adelin (2013) menemukan jika pengendalian internal mempengaruhi *fraud* akuntansi secara negatif signifikan. Riset Ariani (2014) juga menemukan jika keefektifan pengendalian internal mempengaruhi *fraud* akuntansi secara negatif signifikan.

Riset Saftarini (2015) menyimpulkan jika asimetri informasi mempengaruhi kecurangan akuntansi secara positif signifikan. Riset Ariani (2014)

menyimpulkan jika asimetri informasi mempengaruhi kecurangan akuntansi positif signifikan.

Implementasi *Good Governance* juga turut andil dalam mempengaruhi *fraud* akuntansi. Riset Saftarini (2015) menyimpulkan jika *Good Governance* mempengaruhi *fraud* akuntansi secara negatif signifikan. Riset Noviriantini (2014) menyimpulkan jika implementasi *Good Governance* mempengaruhi *Fraud* secara negatif signifikan. Riset Saputra (2015) menyimpulkan *Good Governance* mempengaruhi *Fraud* akuntansi secara negatif signifikan. Riset Sanuari (2014) menyimpulkan jika kesesuaian kompensasi mempengaruhi *fraud* akuntansi secara negatif signifikan. Sedangkan riset Bartenputra (2016) kesesuaian kompensasi tidak mempengaruhi kecurangan akuntansi.

Riset ini mempunyai perbedaan dengan sejumlah riset terdahulu yaitu adanya tambahan variabel kesesuaian kompensasi sebagai variabel independennya. Dimana keadilan dalam penerimaan pegawai atas kelayakan imbalan terhadap semua jasa yang diberikandalam meraih tujuan didirikannya organisasi tersebut.

Berdasarkan fenomena gap yang ada ini maka peneliti tertarik untuk meneliti tema kecurangan akuntansi dengan mengajukan judul “Analisis Faktor – Faktor Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”.

1.2 Rumusan Masalah

Pada masa sekarang ini praktik kecurangaan akuntansi sudah dilakukan swasta maupun publik. Kecurangan akuntansi pada perusahaan adalah sumber timbulnya korupsi. Oleh karena itu untuk menghindarinya, perlu dianalisis lebih

lanjut tentang semua faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Riset ini menggunakan variabel pengendalian internal, asimetri informasi, implementasi *good governance* dan kesesuaian kompensasi.

Penjelasan diatas menjadi sumber untuk dibentuk menjadi rumusan masalah yaitu :

- 1) Apakah persepsi mengenai keefektifan pengendalian internal mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi?
- 2) Apakah persepsi mengenai asimetri informasi mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi?
- 3) Apakah persepsi mengenai implementasi *good governance* mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi?
- 4) Apakah persepsi mengenai kesesuaian kompensasi mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi?
- 5) Apakah persepsi mengenai keefektifan pengendalian internal, asimetri informasi, implementasi *good governance*, kesesuaian kompensasi mempengaruhi negatif simultan atas Kecenderungan Kecurangan Akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan diatas maka penelitian ini ditujukan untuk membuktikan secara empiris pengaruh-pengaruh berikut:

- 1) Pengaruh dari persepsi mengenai keefektifan pengendalian internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

- 2) Pengaruh dari persepsi mengenai asimetri informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
- 3) Pengaruh dari persepsi mengenai implementasi *good governance* terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
- 4) Pengaruh dari persepsi mengenai kesesuaian kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
- 5) Pengaruh simultan dari persepsi mengenai keefektifan pengendalian internal, asimetri informasi, implementasi *good governance* dan kesesuaian kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca tentang faktor-faktor yang menyebabkan kecenderungan kecurangan akuntansi di pemerintahan.

2) Manfaat Praktis

(1) Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan kelemahan keefektifan pengendalian internal, asimetri informasi, implementasi *good governance* dan kesesuaian kompensasi di Instansi Pemerintahan, sehingga Pemerintah dapat memperbaiki dan membuat regulasi untuk mencegah terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi.

(2) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan berbagai modus kecurangan di masyarakat dan dapat dideteksi lebih dini sehingga menjadikan meningkatnya kepekaan masyarakat atas tindak kecurangan di sekitarnya.

(3) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti memberikan tambahan pengalaman dan penerapan ilmu pengetahuan yang didapat terutama mengenai kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pemerintahan.